BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Praktek

Dengan banyaknya perusahaan baik yang berskala besar maupun kecil, ini menunjukan bahwa kian meningkatnya dunia usaha dari tahun ke tahun. Pada dasarnya semua perusahaan yang bergerak di bidang jasa memiliki tujuan yaitu menjaga kesinambungan perusahaan di masa yang akan datang. Dalam mempertahankan kelangsungan perusahaan, salah satu kegiatan operasi yang dilakukan adalah proyek pekerjaan jasa dan pengadaan persediaan barang material yang mana mempengaruhi terhadap peningkatan pendapatan dan keberlangsungan aktivitas perusahaan.Kegiatan operasi ini menimbulkan kewajiban bagi perusahaan yang disebut dengan hutang usaha, yang pembayarannya dilakukan dalam jangka pendek kurang dari satu tahun.

Secara teoritis hutang usaha harus diukur sebesar nilai sekarang pengeluaran kasdimasa yang akan datang yang perlukan untuk pelunasan. Dalam pratiknya hutang usaha dicatat dan dilaporkan sebesar nila nominalnya, dengan alasan karena hutang lancar hanya melibatkan waktu jangka pendek (kurang dari satu tahun) maka tidak ada perbedaan yang besar antara antara nilai sekarang hutang usaha dengan nilai pada saat hutang tersebut telah jatuh tempo.

Hutang usaha merupakan istilah dalam akuntansi yang menunjukan kewajiban perusahaan timbul akibat transaksi yang dilakukan kepada pihak lain

dan harus dibayar pada saat jatuh tempo. Hutang usaha timbul dari pembelian persediaan barang material atau adanya proyek pekerjaan jasa yang berhubungan dalam kegiatan usaha dengan cara kredit yang didapat dari para kreditur (rekanan). Jika suatu perusahaan yang berskala besar, maka dilakukanlah pembelian secara kredit yang pembayarannya tidak dilakukan pada saat pembelian, melainkan ditangguhkan pada saat batas waktu yang disepakati oleh kedua belah pihak. Dengan adanya transaksi pembelian secara kredit perusahaan dapat merealisasikan kebutuhannya yang belum bisa dibayar secara tunai, selain itu perusahaan dapat menunda penggunaan kas sehingga kas yang tersedia dapat digunakan untuk kegiatan investasi lainnya seperti membeli saham, obligasi ataupun surat berharga lainnya.

Selain dapat menunjang terselanggaranya aktivitas perusahaan yang dapat membantu perkembangan perusahaan, transaksi pembelian kredit yang menimbulkan hutang usaha juga menimbulkan risiko. Apabila dilihat dari sisi pihak ketiga (rekanan), risiko yang akan didapat adalah meningkatnya risiko piutang yang tak tertagih. Sedangkang apabila dilihat dari sisi pembeli (perusahaan), transaksi pembelian yang menimbulkan hutang usaha ini akan menambah risiko tidak dapat terpenuhinya kewajiban jangka pendek atau akan terjadi ketrlambatan didalam proses pelunasan.

Sistem pembelian kredit tersebut erat kaitannya dengan sistem akuntansi hutang. Kedua sistem ini merupakan satu kesatuan yang harus dijalankan perusahaan secara seimbang, yang berawal dari penerapan prosedur pencatatan hutang, sampai pada prosedur pelunasan hutang oleh perusahaan. Tujuan

perusahaan menjaga keseimbangan atas kedua sistem tersebut adalah mencegah terjadinya kesalahan pencatatan laporan keuangan perusahaan. Pencatatan hutang yang tidak tepat akan membuat laporan keuangan menjadi tidak informatif, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tidak dapat mengandalkan informasi yang terdapat pada laporan keuangan tersebut. Akuntansi merupakan proses pencatatan, pengolahan, peringkasan dan penyajian dengan cara-cara tertentu atas transaksi keuangan yang terjadi di dalam perusahaan. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan dan pengawasan yang baik terhadap pencatatan hutang. Dengan pengelolaan dan pengawasan yang baik maka perusahaan dapat membuat perencanaan yang baik pula, agar prosedur yang dirancang sesuai dengan kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Pengukuran merupakan proses pemberian atribut nilai pada hutang. Atribut nilai yang diberikan pada hutang adalah nilai moneter. Namun ternyata pengklasifikasian menjadi hutang lancar dan tidak lancar menjadi pertimbangan dalam pengukuran hutang. Secara umum hutang akan diukursebesar nilai sekarang dari hutang tersebut yang merupakan jumlah uang yang haru dibayarkan untuk melunasinya sekarang. Aturan ini lebih tepat untuk hutang yang tidak lancar, sementara itu hutang yang berasal dari kegiatan operasional misalnya hutang gaji dan hutang usaha, umumnya hutang ini akan segera dilunasi sehingga selisih antara nilai jatuh tempo dan sekarang hutang tersebut tidak material. Oleh karena itu hutang yang berasal dari kegiatan operasional umumnya untuk tujuan praktis disajikan sebesar nilai jatuh temponya.

Hutang didefinisikan sebagai pengorbanan manfaaat manfaat ekonomi di masa yang akan datang yang bersifat *probable* yang timbul dari kewajiban sekarang dari suatu entitas untuk menyerahkan harta atau menyediakan jasa ke entitas laindi kemudian harisebagai akibat dari transaksi atau kejadian dimasa lalu, dari definisi diatas dapat ditarik beberapa hal yang penting yaitu:

1. Hutang timbul dari kejadian atau transaksi dimasa lalu.
2. Hutang merupakan kewajiban dari suatu entitas.

Sistem akuntansi hutang erat hubungan nya dengan pelaksanaan pelunasan hutang usaha karena secara teoritis sistem akuntansi hutang merupakan isi dari trasaksi pembelian kredit.

Sebagai perusahaan terbesar di indonesia yang bergerak dalam usaha pembangkitan tenaga listrik PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkit Saguling memiliki tanggung jawab besar dalam mengemban misi sosial disamping mencari keuntungan bagi perusahaan, PT Indonesia Power harus selalu menjadi perusahaan *go publik* dengan kinerja kelas dunia dan bersahabat dengan lingkungan. Tujuan dari perusahaan terbesar yang bergerak dalam bidang pembangkitan tenaga listrik ini adalah :

1. Menciptakan mekanisme peningkatan efisiensi yang terus menerus dalam penggunaan sumber daya perusahaan.
2. Meningkatkan pertumbuhan perusahaan secara berkesinambungan denagn bertumpu pada usaha penyediaan tenaga listrik, dan sarana penunjang yang berorientasi pada permintaan pasar yang berwawasan lingkungan.

3. Menciptakan kemampuan dan peluang untuk memperoleh pendanaan dari berbagai sumber yang saling menguntungkan.
4. Mengoperasikan pembangkit tenaga listrik secara kompetitif serta mencapai kelas dunia dalam hal keamanan, keandalan, efisiensi maupun kelestarian lingkungan.
5. Mengembangkan budaya perusahaan yang sehat diatas saling menghargai antar karyawan dan mitra kerja, serta mendrong terus kekokohan integritas pribadi dan professional.

PT Indonesia Power Unit Bisnis pembangkit Saguling dalam hal mencatat, menyajikan dan mengklasifikasikan akuntansi dalam pengolahan hutang usaha perusahaan atas kebijakan akuntansi sesuai dengan kaidah-kaidah yang ditentukan oleh Standar Akuntansi Keuangan yang Berlaku. Dalam pelaksanaan pelunasan hutang usaha pada PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkit Listrik Saguling menggunakan sistem accrual basic yang mana apabila terjadi transaksi pembelian atau proyek pekerjaan jasa yang bersifat kredit dan nantinya akan timbul hutang usaha yang harus dibayar pada saat telah jatuh tempo, hutang usaha ini diakui apabila telah timbulnya penagihan yang berupa *invoice* dimana permintaan penagihan atas pengadaan barang material telah diterima atau proyek pekerjaan jasa telah selesai.

Di dalam pelaksanaan pelunasan hutang terdapat beberapa tahap diantaranya adalah penerimaan bukti pembayaran yang besertakan jurnal di dalamnya, *check list* dokumen untuk pelunasan pihak ketiga, kwitansi pembayaran, permohonan pembayaran, faktur pajak, berita acara pemeriksaan

selesainya pekerjaan jasa, berita acara penyerahan pertama pekerjaan jasa, laporan kemajuan pekerjaan jasa dilengkapi dengan poto kemajuan pekerjaan dari mulai 0 persen sampai dengan 100 persen selelsainya pekerjaan, surat penyerahan pekerjaan, surat perintah kerja, lampiran surat perinth kerja, surat penetapan pengalokasian anggaran.

Dalam pembayaran untuk *invoice* pada PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkit Saguling adalah sebagai berikut :

1. Semua pembayaran dalam mata uang asing.
2. Pembayaran pengadaan bahan bakar dan transportasinya (khusus dengan tongkang atau kapal).
3. Pembayaran atas kontrak unit bisnis dengan kontrak diatas 5 milyar untuk UBP Suralaya dan diatas 3 Milyar untuk Unit Bisnis Pembangkit lainnya, dengan atau tanpa termin penjualan.
4. Pembayaran atas kontrak Kantor Pusat untuk kebutuhan Unit Bisnis.

PT Indinesia Power Unit Bisnis Pembangkit Saguling dalam setiap rencana pembangunan terlebih dahulu mengadakan tender. Pemenang tender ini yang nantinya menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembangunan tersebut sesuai anggaran yang telah ditentukan. Besarnya persentase pembangunan sarana dan prasarana tersebut di lapangan dianggap sebagai hutang usaha oleh PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkit Saguling.

Untuk setiap kegiatan pengadaan persediaan barang material setelah barang dterima maka akan dilakukan pencatatan pada TUG 3 sebagai berita acara penerimaan barang ini dicatat sebagai penambahan persediaan untuk sisi

pelaksana akuntansi persediaan dan akan di catat sebagai hutang atas pembelian barang material untuk sisi hutang. Pada saat barang tersebut digunakan oleh user, maka akan dilakukan pencatatan TUG 9. Pencatatan pada TUG 9 ini adalah sebagai bukti pengeluaran barang yang dicatat pengurang persediaan.

Adapun dokumen pendukung pembayaran kepada pihak ketiga :

1. Surat permhonan pembayaran.
2. Kwitansi bermaterai.
3. *Invoice*.
4. Asli SPK/Kontrak/Surat Perjanjian (*Copy* dokumen terkendali).
5. Asli berita acara selesainya pekerjaan/jasa.
6. Asli berita acara kemajuan pekerjaan/jasa.
7. Asli berita acara serah terima pekerjaan/jasa.
8. Faktur pajak.
9. *Copy* NPWP.
10. *Copy* SPPKP.

Bukti pembayaran adalah dokumen yang ditandatangani pejabat berwenang yang berisi informasi sejumlah nilai tertentu yang harus dibayarkan perusahaan.

Selanjutnya setelah dokumen persyaratan permintaan penagihan telah dipenuhi maka, setelah itu Divisi Akuntansi yang melakukan prosedur pelaksanaan pelunasan hutang selanjutnya, yaitu :

1. Staf Akuntansi :
    a. Menerima *invoice* dari staf treasuri

b. Melakukan *validasi* dan *create accounting* atas *invoice* tersebut pada aplikasi AP-*Orafin*.
c. Mencatat kode akun pada formulir *vertifikasi* dan membubuhi paraf pada formulir *vertifikasi*.
d. Mengirimkan *invoice* ke SSA (Supervisor Senior Akuntansi).

2. Supervisor Senior Akuntansi (SSA)
   a. Menerima *invoice* dari staf akuntansi.
   b. Melakuakn *vertifikasi* kode akun atas *invoice.*
   c. Membubuhi tandatangan pada formulir *vertifikasi*.
   d. Menyerahkan invoice ke Divisi *treasuri*.

Dalam pengamatan pelaksanaan pelunasan hutang usaha pada PT Indonesia Power Unit Bisnis pembangkit Listrik Saguling, penulis menganalisis untuk proyek pekerjaan jasa yang dilaksanankan pada tanggal 23 oktober 2011 dan jatuh tempo pada tanggal 16 desember 2011.

Karena setiap pelaksanaan proyek diikuti oleh beberapa kontraktor maka penanganan pembangunan pembayaran hutang usaha dalam hal kegiatan akuntansinya diperlukan suatu proses pencataan dengan menggunakan sistem komputerisasi untuk menangani pengolahan data hutang perusahaan tersebut. Dengan adanya suatu pengolahan, penerimaan dan pengeluaran khususnya, dalam hal pelunasan hutang kepada pihak lain dapat terkendali dengan baik serta apabila telah jatuh tempo tiba tidak terjadi keterlambatan dalam pelunasannya. Dalam hal ini prosedur pencatatan sangat penting dalam semua transaksi akuntansi hutang

usaha, karena hal ini merupakan suatu kewajiban bagi perusahaan setiap periodenya.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis membuat laporan kerja praktek ini, dengan mengambil judul **"Tinjauan Prosedur Pelaksanaan Pelunasan Hutang Usaha pada PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkit Saguling"**.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Praktek

Dalam melaksanakan kerja praktek untuk hal prosedur pelunasan hutang dan pelaksanaan pelunasan hutang di PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkit Saguling, terdapat tatacara yang sudah diterapkan. Sehingga demi kelancaran inilahterdapat maksud dan tujuan kerja praktek yang dilakukan.

1.2.1 Maksud Kerja Praktek

Maksud dari dilaksanakannya kerja praktek yaitu untuk mengetahui dan mengumpulkan data tentang prosedur pelunasan hutang dan pelaksanaan pelunasan hutang pada PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkit saguling.

1.2.2 Tujuan Kerja Praktek

Adapun tujuan yang mendasar dari kerja praktek ini adalah :

1. Untuk mengetahui prosedur pelunasan hutang pada PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkit Saguling
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pelunasan hutang pada PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkit Saguling

1.3 Kegunaan Kerja Praktek

Hasil kerja praktek ditujukan penulis agar dapat memberikan sumbangan informasi baik bagi perusahan yang diteliti dan Universitsa Komputer Indonesia.

1. Bagi Penulis

   Hasil dari kerja praktek yang dilakukan penulis di PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkit Sagulig adalah :

   a. Penulis dapat membedakan jenis hutang proyek pekerjaan dengan hutang pengadaan persediaan barang material.
   b. Penulis dapat menginputkan data hutang proyek pekerjaan dan hutang pengadaan persediaan barang material pada aplikasi *oracle*.
   c. Penulis dapat dengan cermat melakukan pengecekan *invoice* kembali untuk *validasi* hutang yang ditagih pada saat jatuh tempo.
   d. Penulis dapat membuat jurnal ketika adanya BA dan pada saat pembayaran telah dilakukan.
   e. Penulis dapat memeriksa kesalahan syarat pembayaran hutang pada berita acara dalam surat proyek pekerjaan yang akan dilaksanakan.

f. Penulis dapat mengisi lampiran TUG 3 sebagai pencatatan hutang atas pengadaan persediaan material.

2. Bagi Perusahaan

Selama melaksanakan kerja praktek di PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkit Saguling penulis telah membantu pelaksana akuntansi bagian hutang dalam hal prosedur penyusunan pembayaran hutang dan pelaksanaan pelunasan hutang seperi:

a. pengecekkan *invoice*
b. pembuatan jurnal
c. pemeriksaan kelengkapan berita acara dengan di bawah pengawasan pembimbing perusahaan.

3. Universitas Komputer Indonesia

a. Program Studi Akuntansi

Program studi akuntansi berguna bagi penulis karena kegiatan kerja praktek yang dilaksanakan penulis yang berkaitan dengan prosedur penyusunan pelunasan hutang dan penyususnan pelunasan hutang termasuk dalam mata kuliah, yaitu akuntansi keuangan. Akuntansi keuangan berhubungan dengan masalah pencatatan transaksi untuk suatu perusahaan atau organisasi.

b. Untuk Fakultas Ekonomi

Fakultas ekonomi memberikan manfaat kepada penulis ketika kegiatan kerja praktek berlangsung yaitu dalam penyusunan pembayaran hutang secara komputerisasi yang memakai aplikasi *maximo* dan *oracle*.

Dan prosedur penyusunan pembayaran hutang dengan cara komputerisasi sudah bukan hal baru bagi penulis karena ini sesuai dengan mata kuliah aplikasi Ilmu Teknologi.

1.4 Metode Kerja Praktek

Dalam penyusunan laporan kerja praktek ini penulis menggunakan metode semi *blok release*, yaitu suatu metode pelaksanaan kerja praktek penelitian yang di lakukan pada waktu tertentu dalam jangka waktu yang ditentukan. Dimulai sejak tanggal 11 juli s/d 26 agustus 2011, dalam pelaksanaan kerja praktek ini penulis melakukan pertemuan 5 kali dalam satu minggu.

Untuk menunjang metode diatas, teknik pengumpulan data yang di gunakan penulis adalah :

1. Studi Lapangan *(file research)*

Studi lapangan adalah pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan mempergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. *Observasi*

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan gambar yang lebih jelas tentang objek yang di teliti. Dalam hal ini penulis ditempatkan pada bagian hutang sebagai pelaksana akuntansi.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan memperoleh informasi dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara

pewawancara dengan respoden. Dimana penulis melakukan *interview* kepada pembimbing dan pelaksana akuntansi bagian hutang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sejumlah bahan bukti ata dokumen-dokumen yang tercatat yang memperlihatkan karakteristik-karakteristik dari sebagian atau semua dari suatu sistem manajemen. Bukti-bukti atau dokumen-dokumen pendukung yang berkaitan objek penelitian adalah pengajuan pengadaan persediaan material, pengajuan proyek pekerjaan, surat perintah pekerjaan, menerima laporan berita acara pekerjaan, menerima bon pembelian, dan laporan keungan per bulan September 2011.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi penelaahan terhadap buku-buku dan catatan-catatan untuk mencari data, dengan cara mengumpulkan data-data untuk dipelajari dan diteliti dari bahan bacaan yang ada di perpustakaan untuk mengetahui masalah yang di bahas. Juga catatan-catatan yang didapatkan selama mengikuti perkuliahan. Pengumpulan data ini terdapat pada buku Akuntansi, Pengantar Akuntansi 1, Dasar-Dasar Pengantar Akuntansi.

1.5 Lokasi dan Waktu Kerja Praktek

Dalam pelaksanaan prosedur pelunasan hutang usaha ini penulis melakukan penelitian dengan melakukan penelitian pada perusahaan yang

bergerak di pembangkit Listrik. Adapun lokasi dan watu kerja praktek yang tertera dibawah ini :

1.5.1 Lokasi Kerja Praktek

Penulis melaksanakan kerja praktek di PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkit Saguling, komplek PLN Cioray Jalan Tromol pos nomor 7 Rajamandala, Bandung 40754.

1.5.2 Waktu Kerja Praktek

Kerja praktek ini dilakukan selama 7 minggu yaitu dimulai dari tanggal 11 juli sampai dengan 26 agustus 2011.

Table 1.1

Jadwal aktivitas kerja praktek dan kantor

No	Kegiatan	Hari	Waktu
1	Aktivitas kerja	Senin - jum'at	07.00 – 16.00 WIB
2	Istirahata	Senin – jum'at	12.00 – 13.00 WIB
3	Libur	Sabtu & minggu	
4	olahraga	Jum'at	08.00 – 10.00 WIB

Tabel 1.2

Jadwal Pelaksanaan Kerja Praktek

No	Uraian Kegiatan	Bulan					
		Jul	Agst	Sept	Okt	Nov	Des
I	**Tahap Pendahuluan**						
	1.Permohonan izin Kerja Praktek						
	2.Realisasi izin Kerja Praktek						
	3.Penentuan Kerja Praktek						
	4.Surat Penerimaan dari instansi						
II	**Tahap Pelaksanaan**						
	1.Aktivitas Kerja Praktek						
	2.Bimbingan Kerja Praktek dengan Pembimbing Perusahaan						
III	**Tahap Pelaporan**						
	1.Pengolahan data						
	2.Bimbingan dengan Dosen						
	3.Pembuatan Laporan Kerja Praktek						
	4.Pengumpulan Laporan Kerja Praktek						